

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memegang peranan utama sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga harus mampu membangun motivasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa.¹ Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, menyenangkan, dan bermakna dalam setiap proses belajar mengajar.²

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dirancang untuk membantu pendidik dalam menyusun, merencanakan, dan membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran meliputi berbagai strategi, metode, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³ Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 18.

³ Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching*, 10th ed. (New York: Routledge, 2024), 15.

bahwa model pembelajaran merupakan keseluruhan dari rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan pembukaan sampai dengan tahap evaluasi.

Model pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran, maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran. Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran diperlukan keterlibatan dari semua pihak, terutama keterlibatan siswa. Namun dalam penerapannya, proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih didominasi dengan penggunaan model pembelajaran konvensional yang tidak memberi ruang siswa untuk turut berperan dalam mengeksplorasi materi. Penerapan model pembelajaran ini masih bersifat satu arah (*teacher-centered*) yang cenderung hanya menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif, tanpa diberikan kesempatan untuk turut aktif.

Mengingat pentingnya pemilihan model pembelajaran, maka dari itu guru harus mengetahui kondisi dan situasi siswa agar dapat dengan mudah menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Berdasarkan hasil observasi di MTsN 7 Nganjuk diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sebanyak 60% guru di MTsN 7 Nganjuk diketahui masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya. Beberapa guru beralasan bahwa penggunaan model konvensional dinilai lebih efisien dalam hal

⁴ Rahmita Safitri et al., “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Dengan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar Atletik Lari Jarak Pendek*,” *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 7 (2023) hal. 20–29.

waktu dan lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran yang memerlukan persiapan lebih kompleks. Meskipun demikian, guru tidak boleh mengabaikan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih dominan di MTsN 7 Nganjuk tidak sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menuntut pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Rendahnya keterlibatan siswa menyebabkan banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga berdampak pada tidak maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Tidak maksimalnya hasil belajar dilihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi standar pencapaian hasil belajar yang ditetapkan melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karenanya, guru harus lebih mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan mampu menarik minat serta dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Guru harus mulai meninggalkan model pembelajaran konvensional yang dianggap sudah tidak relevan bila diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini dan diganti dengan model belajar yang lebih fokus pada proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student center*) yang dianggap lebih mampu

memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa⁵.

Salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat belajar dan motivasi siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan menyelesaikan tugas atau permasalahan mengenai topik yang diberikan guru⁶. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa didorong untuk saling berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara kolektif.⁷

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah agar siswa bekerja sama dengan anggota kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, hal ini dapat melatih jiwa sosial siswa, serta memberikan tanggung jawab tersendiri kepada siswa untuk memahami materi. Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif juga akan menghasilkan banyak interaksi antar anggota siswa sehingga dapat melatih skill komunikasi mereka. Keberhasilan kelompok dalam pembelajaran ini ditentukan oleh partisipasi aktif dari masing-masing anggota.⁸

Dalam upaya mengatasi permasalahan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe TPS menjadi pendekatan

⁵ Yesi Puspitasari and Siti Nurhayati, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa ,” Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan 7, no. 1 (2019): 93–108.

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn and Bacon, 1995), 2.

⁷ David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Edythe J. Holubec, *Cooperation in the Classroom*, ed. ke-8 (Edina, MN: Interaction Book Company, 2008), hal 15.

⁸ Richard I. Arends, *Learning to Teach*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012), hal 18.

yang tepat dan relevan untuk diterapkan berdasarkan karakteristik dan langkah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Model TPS memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang menekankan pada pemberian waktu berpikir individu, kerja sama, partisipasi aktif, pengembangan keterampilan komunikasi, serta pemahaman konsep melalui interaksi sosial. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS terdiri dari tiga langkah. Pertama, pada tahap *think* (berpikir), siswa diberikan waktu untuk memahami materi secara mandiri dan memikirkan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Kedua, pada tahap *pair* (berpasangan), siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan untuk saling bertukar ide dan melengkapi pemahaman. Ketiga, pada tahap *share* (berbagi), siswa menyampaikan hasil diskusi dengan pasangan kepada kelompok atau seluruh kelas untuk mendapatkan masukan, memperluas sudut pandang, dan mengembangkan kesimpulan bersama. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan pemahamannya sendiri, tetapi juga belajar menghargai sudut pandang orang lain dan melatih kemampuan mengintegrasikan berbagai ide menjadi satu kesimpulan bersama. Dengan karakteristik yang interaktif dan berbasis kolaborasi, model TPS mampu meningkatkan motivasi belajar, membangun rasa percaya diri, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dalam proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil materi klasifikasi makhluk hidup. Pemilihan materi ini adalah melalui proses *research* dan telah dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru mata pelajaran IPA di MTsN 7 Nganjuk. Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi biologi pertama

dalam mata pelajaran IPA di kelas VII. Materi ini membahas mengenai pengelompokan berbagai jenis makhluk hidup.

Sesuai hasil observasi, diketahui bahwa minat siswa dalam materi klasifikasi makhluk hidup sangat rendah, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Banyak faktor yang menjadi alasan, salah satunya adalah siswa sulit untuk memahami materi klasifikasi makhluk hidup yang di anggap abstrak. Setelah observasi dilakukan, diketahui bahwa guru IPA masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pengajarannya. Hal tersebut menjadi bukti pentingnya pemilihan model pembelajaran yang memperhitungkan kesesuaian dengan kondisi siswa dan kesesuaian terhadap materi.

Pemilihan model TPS dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik model TPS yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir mandiri yang dalam hal ini akan melibatkan fase mengingat dan memahami materi, berdiskusi dengan pasangan akan melibatkan fase menerapkan, dan berbagi ide dalam kelompok akan melibatkan fase menganalisi, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik materi klasifikasi makhluk hidup yang menuntut siswa untuk memahami, mengelompokkan, serta mengidentifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya yang membutuhkan keseluruhan fase tersebut. Melalui penerapan TPS, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, termotivasi, dan mampu membangun pemahamannya secara kolaboratif serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Kuswandari dkk. membuktikan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Setiani menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP.¹⁰ Penelitian lain oleh Wulandari juga menyimpulkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹ Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penerapan model TPS terbukti mampu meningkatkan baik motivasi maupun hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji pengaruh model TPS secara terpisah terhadap motivasi atau hasil belajar, sedangkan penelitian ini memiliki keterbaharuan dengan mengkaji pengaruh model TPS secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar dalam materi klasifikasi makhluk hidup.

Karena mengingat pentingnya pemilihan model pembelajar, maka dari itu penelitian ini dianggap penting karena memilih fokus untuk melihat dan mengukur seberapa efektif penggunaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan mengambil populasi penelitian kelas VII di MTsN 7 Nganjuk sebagai subjek penelitian karena dianggap relevan dengan topik dan fokus penelitian.

⁹ Erna Kuswandari, Laila Fatmawati, Tri Krismilah, dan Sri Hartini, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media PPT pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Tayuban Panjatan* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022).

¹⁰ Ervina Setiani, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains* 4, no. 1 (2021): 45–52.

¹¹ Dwi Wulandari, "Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8, no. 2 (2020): 134–140.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran di MTsN 7 Nganjuk masih menggunakan model pembelajaran konvensional, khususnya dengan metode ceramah yang bersifat satu arah (*teacher-centered*).
- b. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa rendah, hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa seperti tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Hasil belajar siswa belum optimal, dibuktikan dengan 53% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada pelajaran IPA.
- d. Berdasarkan hasil observasi 6 dari 10 siswa mengalami kesulitan memahami materi, khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup, yang dianggap abstrak dan sulit dipahami dengan metode ceramah.

2. Batasan penelitian

Batasan penelitian merupakan uraian yang dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan sejauh mana penelitian dilakukan agar fokus penelitian tetap jelas dan tidak melebar ke hal-hal di luar topik yang dibahas.

- a. Fokus penelitian ini adalah mengkaji mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 nganjuk.

- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- c. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Hamzah Uno tahun 2011 untuk variabel motivasi belajar dan teori Bloom untuk variabel hasil belajar.
- d. Berdasarkan teori hasil belajar menurut Bloom tahun 1956 mengenai 3 kategori domain hasil belajar secara menyeluruh, dalam penelitian ini hanya difokuskan pada 1 kategori saja yaitu pada ranah kognitif siswa, hal ini di karenakan tidak terdapat masalah pada ranah afektif dan psikomotorik pada siswa kelas VII di MTsN 7 Nganjuk.
- e. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah Uno, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* yang disusun berdasarkan indikator ranah kognitif sesuai Taksonomi Bloom dari C1 sampai C4.
- f. Penelitian ini hanya dilakukan di MTsN 7 Nganjuk yang bertempat di Ds.Kacangan, Kec. Berbek, Kab. Nganjuk Jawa Timur dan tidak mencakup sekolah lain.
- g. Populasi penelitian ini diambil dari keseluruhan siswa kelas VII di MTsN 7 Nganjuk yang berjumlah 288, dengan sampel kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan VII-B sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 32

siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

- h. Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya materi klasifikasi makhluk hidup dengan capaian pembelajaran yaitu: pada akhir fase D, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan pemaparan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan permasalahan diatas, peneliti menyusun tujuan penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk.
2. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk.
3. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Peneliti berharap model

pembelajaran TPS dapat diterapkan secara lebih luas dalam kegiatan pembelajaran di MTsN 7 Nganjuk untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis.

a. Bagi siswa

Peneliti berharap seluruh siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran IPA, khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup yang telah disampaikan dalam kegiatan penelitian ini.

b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi sekolah berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran, khususnya yang diterapkan di mata pelajaran IPA. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu masukan kepada sekolah mengenai pentingnya tindak lanjut terhadap kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik.

d. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperoleh menambah pengetahuan berkaitan dengan model pembelajaran utamanya model pembelajaran kooperatif tipe TPS, serta pada penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman penting yang berguna bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), serta dua variabel terikat, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendasari pengukuran motivasi belajar adalah teori motivasi menurut Hamzah B. Uno tahun 2011, sedangkan pengukuran hasil belajar didasarkan pada teori Bloom tahun 1956. Namun, dari ketiga ranah dalam taksonomi Bloom (kognitif, afektif, dan psikomotorik), penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif karena tidak ditemukan permasalahan dalam ranah afektif dan psikomotorik pada siswa kelas VII di MTsN 7 Nganjuk.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan dua instrumen, yaitu angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dan disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah Uno. Sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif siswa melalui *pre-test* dan *post-test* yang disusun berdasarkan indikator ranah kognitif Taksonomi Bloom, meliputi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Penelitian ini hanya dilaksanakan di MTsN 7 Nganjuk yang berlokasi di Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, dan tidak mencakup sekolah lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 7

Nganjuk dengan jumlah 288 siswa, dengan sampel penelitian yang terdiri dari kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan VII-B sebagai kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun materi yang menjadi fokus pembelajaran dalam penelitian ini adalah klasifikasi makhluk hidup, dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan adalah peserta siswa melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel ini berfungsi untuk memudahkan, agar tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah judul skripsi yang telah dipaparkan, penjelasannya sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model didefinisikan sebagai panduan umum dalam bertindak sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran, model pembelajaran sangat berhubungan dengan strategi yang dapat diartikan sebagai pola kegiatan antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹². Model pembelajaran diartikan sebagai suatu kerangka atau pola kegiatan yang diterapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun materi ajar, serta mengarahkan kegiatan pembelajaran di

¹² Syaiful Bahri Djamarah,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 5.

dalam kelas¹³. Model pembelajaran merupakan ujung tombak dari keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa menjadi sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang memfokuskan kegiatannya pada keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok selama proses pembelajaran. Pendekatan model pembelajaran kooperatif mengharuskan adanya perubahan alur pembelajaran dari yang hanya berpusat pada penyampaian materi, menjadi berpusat pada pengarahan proses pembelajaran yang aktif melibatkan siswa (*student center*) melalui aktivitas berkelompok¹⁴. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tahapan pembelajaran yang memang disusun untuk mengembangkan pola komunikasi dan kerja sama antar siswa¹⁵. Model ini menjadikan pembelajaran lebih dinamis serta tidak membosankan bagi siswa. Secara bahasa TPS terdiri dari 3 kata yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi). tipe ini menekankan proses pembelajaran melalui tiga tahapan utama, pertama, siswa berpikir terlebih dahulu secara individu mengenai topik yang diberikan oleh guru (*think*), kedua, siswa mendiskusikan topik yang telah dipikirkan individu tersebut dengan kelompok pasangan masing-masing

¹³ Syamsidah, *Buku Model Pembelajaran Based Learning*, (Yogyakarta:2019) hal.17.

¹⁴ Andy Sapta, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Think Pair Share pada Materi Turunan," registrasi OSF (2024) [proyek awal 2011], hlm. 1–6.

¹⁵ Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4). Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia. hal 7637–7643.

(pair), ketiga, mereka membagikan hasil diskusi tersebut dengan seluruh kelas (*share*)¹⁶.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk bersemangat belajar. Motivasi diartikan sebagai faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku, serta sebagai pendorong seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya¹⁷. Motivasi belajar merujuk pada kekuatan internal dan eksternal yang memengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mendorong terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁸

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁹ Hasil belajar juga dipandang sebagai evaluasi akhir dari suatu proses pembelajaran yang melibatkan pengulangan materi secara berkesinambungan agar informasi yang diperoleh dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang.²⁰ Selain itu, hasil belajar tidak hanya mencerminkan pemahaman akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Idham Kholid, “Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing”, Jurnal Tadris, vol 10 No. 1 (2017)

¹⁸ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No. 2,

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 141.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 54.

kepribadian yang lebih baik.²¹ Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).²²

d. Materi klasifikasi makhluk hidup

Materi sistem klasifikasi makhluk hidup merupakan materi pada kelas VII pada bab awal semester genap yang berisikan teknik dalam pengenalan klasifikasi dan keragaman makhluk hidup. Bab ini membahas berbagai aspek mengenai makhluk hidup, termasuk karakteristik utama yang membedakannya dari benda mati, teknik dan prinsip dalam mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan serta perbedaannya, serta gambaran tentang keanekaragaman hayati yang ada di dunia. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana makhluk hidup beradaptasi dengan lingkungannya serta pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati untuk keseimbangan ekosistem²³. Ilmu yang mempelajari mengenai klasifikasi atau pengelompokan makhluk hidup disebut dengan taksonomi²⁴.

2. Definisi Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Model Model pembelajaran dalam konteks penelitian merupakan keseluruhan proses yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 20.

²² Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: Longmans, Green, 1956), hal 7.

²³ Victorian Inabuy et al., *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta Pusat: PT Global Offset sejahtera, 2021) hal. 130.

²⁴ Ramadhani Chaniago, *Biologi* (Yogyakarta: Innosain, 2016) hal 182.

memfokuskan kajian pada model pembelajaran kooperatif yang banyak diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai tipe dalam model pembelajaran kooperatif, namun penelitian ini difokuskan pada tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada penerapannya, model TPS melibatkan siswa dalam 3 langkah utama yaitu, kegiatan berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan, kemudian berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar atau seluruh kelas melalui presentasi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang diperoleh siswa agar terus bersemangat terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan angket yang berisikan 21 pertanyaan deskriptif berbentuk skala *likert* mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket tersebut akan diberikan di akhir sesi pembelajaran setelah pemberian perlakuan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang yang diukur melalui tes di akhir proses pembelajaran atau setelah pemberian perlakuan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan fokus pada ranah kognitif. Kemampuan kognitif siswa diukur berdasarkan hasil tes yang diberikan. Tes untuk mengukur hasil belajar tersebut akan diambil melalui selisih nilai hasil *post-test* dan *pre-test*. *Post-test* akan diberikan di akhir sesi pembelajaran untuk mengukur

keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan *pre-test* akan dilakukan di awal sesi penelitian sebelum proses pembelajaran guna mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Jumlah dari masing-masing soal yang akan di kerjakan siswa, baik soal *pre-test* maupun soal *post-test* adalah 30 soal dengan tipe soal pilihan ganda.

d. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Materi klasifikasi makhluk hidup dalam penelitian ini berpedoman pada konsep dan teknik pengelompokan makhluk hidup berdasarkan kesamaan dan perbedaannya, menggunakan dasar seperti ciri morfologi, habitat, dan hubungan kekerabatan serta perbedaan antara makhluk hidup dan benda mati. Pemahaman siswa terhadap materi ini diukur melalui hasil tes (*post-test* dan *pre-test*) yang akan mengukur pemahaman dan kemampuan siswa mengenai materi klasifikasi makhluk hidup. Keseluruhan dari *pre-test* maupun *post-test* yang diberikan akan disusun sesuai indikator.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara umum mengenai isi tugas akhir dari bab awal hingga bab akhir. Adapun judul skripsi yang diteliti oleh peneliti adalah “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di MTsN 7 Nganjuk”, memiliki sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi, pada bagian ini terdiri atas: (a) halaman sampul, (b) halaman judul, (c) halaman lembar persetujuan, (d) halaman lembar pengesahan, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) halaman motto, (g) halaman persembahan, (h) halaman kata pengantar, (i) halaman daftar isi, (j) halaman daftar tabel, (k)

- halaman daftar gambar, (l) halaman daftar lampiran, (m) halaman transliterasi (n) halaman abstrak.
2. Bagian inti skripsi, pada bagian ini memiliki susunan yang terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan bab VI. Penjelasan dari tiap bab adalah sebagai berikut.
 - 1) Bab I merupakan Bab pendahuluan dari skripsi. Bab ini berisi latar belakang dan dasar dari penelitian yang dilakukan. Secara umum, struktur isi dari Bab I meliputi: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, (h) sistematika penulisan.
 - 2) Bab II merupakan Bab yang berisi landasan teori dan kajian pustaka yang digunakan untuk memperkuat argumen ilmiah yang ditemukan di penelitian ini. Struktur dari isi bab II secara sistematis adalah sebagai berikut : (a) deskripsi teori yang berisikan penjelasan secara teoritis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), motivasi belajar, hasil belajar dan tinjauan mengenai materi yang digunakan untuk penelitian yaitu klasifikasi makhluk hidup, (b) penelitian terdahulu yang berisikan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti, (c) kerangka teori, (d) hipotesis penelitian atau dugaan sementara penelitian.
 - 3) Bab III adalah Bab yang menjelaskan mengenai metode, teknik, dan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan pengolah data hasil penelitian. Bab 3 memiliki susunan sebagai berikut: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi, sampel

- dan sampling penelitian, (e) instrumen penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data (h) tahapan penelitian.
- 4) Bab IV merupakan Bab yang memaparkan mengenai temuan dalam penelitian serta hasil olah data instrumen penelitian. Bab ini terdiri atas: (a) deskripsi data berisikan paparan data dan temuan dalam penelitian yang disajikan dengan teknik deskripsi statistik, dan (b) uji hipotesis.
 - 5) Bab V merupakan Bab yang berisi penjelasan dan penguatan atas temuan penelitian. Bab ini berisi pembahasan terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan mengaitkannya pada penelitian dan teori-teori yang relevan. Pembahasan pada Bab V ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.
 - 6) Bab VI merupakan bab penutup. Pada Bab VI ini terdiri dari 2 pokok bahasan yakni kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir skripsi, bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran dan biodata penulis.